



STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MEMANTAPKAN PERENCANAAN KARIER

Agus Wibowo¹, Sigit Efendi²

^{1,2}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: aw23758@gmail.com¹, Sigitefendi70.se@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memantapkan perencanaan karir di SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Timur, dan pelaksanaan strategi guru bimbingan dan konseling dalam memantapkan perencanaan karir di SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek data adalah guru bimbingan dan konseling. Data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara ke subjek penelitian. Analisis data menggunakan model miles yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pengujian keabsahan dapat dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) dalam strategi perencanaan bimbingan dan konseling melakukan persiapan dan perencanaan seperti melakukan persiapan dan perencanaan seperti melakukan membagi kelompok menjadi beberapa kelompok berdasarkan pilihan karirnya dan diberikan pemahaman, memperhatikan aspek-aspek peserta didik, hasil assesmen, penyusunan rencana pelaksanaan layanan, penyusunan program. (2) dalam pelaksanaan strategi guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan informasi dengan metode ceramah dan Tanya jawab

Kata kunci: Strategi Guru Bimbingan dan Konseling, pemantapan perencanaan karir

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out what strategies the guidance and counseling teachers used in strengthening career planning at SMA Negeri 1 Rumbia East Lampung, and the implementation of guidance and counseling teacher strategies in strengthening career planning at SMA Negeri 1 Rumbia Central Lampung for the 2019/2020 academic year. This type of research is descriptive qualitative. The data subjects were guidance and counseling teachers. The data obtained by researchers through the interview method to research subjects. Data analysis using the miles model, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Validity testing can be done by means of triangulation of sources. The conclusions in this study are (1) in the planning strategy of guidance and counseling, preparation and planning such as making preparations and planning such as dividing the group into several groups based on career choices and given understanding, paying attention to the aspects of students, assessment results, planning implementation plans. services, programming. (2) in implementing the strategy, the guidance and counseling teacher implements information services with the lecture and question and answer methods

Keywords: Teacher Guidance and Counseling Strategy, strengthening career planning



PENDAHULUAN

Pada usia SMA, seseorang seharusnya telah mengambil keputusan karir, untuk dapat memilih dan merencanakan karier secara tepat, dibutuhkan kematangan karier meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih suatu pekerjaan, untuk merencanakan langkah-langkah menuju karier yang diharapkan. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh peserta didik sama hal pentingnya dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh dewasa. Masa SMA merupakan awal dari pengambilan keputusan karier itu sendiri, karena itu peserta didik seharusnya dapat mengambil keputusan yang tepat, dalam hal ini memilih program studi yang sesuai dengan bakat dan minatnya agar kedepannya peserta didik ini mampu melanjutkan jenjang yang lebih tinggi dalam arti memilih perguruan atau berkerja sesuai dengan bakat dan minatnya. Menurut teori perkebangan Ginzberg (dalam Setiawan, 2012:96) “Peserta didik SMA atau SMK berada di masa *tentative* di mana peserta didik harus sudah memikirkan atau merencanakan karier berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan, dan nilai nilai atau potensi yang mereka milik”.

Salah satu tugas perkembangan di masa remaja adalah mampu menyiapkan karir dalam bidang ekonomi sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Menunjang tercapainya tugas perkembangan karir, maka sangat diperlukan wawasan, keterampilan dan kemandirian peserta didik, termasuk dalam kemandirian ketercapaian tugas perkembangan karir peserta didik tersebut pendapat tersebut sejalan dengan. Sedangkan menurut Hurlock (dalam Desmita, 2008:199) “Tugas perkembangan remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh, peserta didik yang duduk dibangku SMA dan SMK sudah memulai merencanakan masa depan atau karier yang sesuai dengan yang mereka harapkan sebelum benar- benar menginjak dunia kerja”.

Menurut teori di atas peserta didik yang sudah mencapai pendidikan sekolah menengah ke atas harus sudah memikirkan atau merencanakan kariernya untuk masa depannya dan disamping itu peserta didik harus mempunyai wawasan, ketrampilan dan kemandirian peserta didik, termasuk kemandirian tentang pencapaian tugas perkembangan peserta didik dengan itu peserta didik bisa merencanakan kariernya sesuai dengan bakat dan minatnya.



Pengertian strategi adalah suatu cara sebelum melaksanakan suatu kegiatan dengan diharapkan dengan mendapatkan hasil yang maksimal, dan menghasilkan dapat dijadikan panduan dalam berkerja. Menurut Juntika (2012:9) “Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang”.

Fakta di lapangan berdasarkan Hasil prasurvei pada tanggal 23-26 september 2019 berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah, peserta didik belum memahami terhadap bakat, minat, kepribadian, potensi diri, dan prestasi akademik. Peserta didik juga kurang memahami dunia kerja, dalam pemahaman dunia kerja yang meliputi syarat-syarat dalam dunia kerja, dan kondisi yang di butuhkan dalam dunia kerja dan ini sangat berguna untuk perencanaan karir kedepanya. Hal tersebut tampak dalam berbagai pilihan mengenai pemantapan perencanaan karir, baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis program studi, pemilihan rencana pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan perencanaan karier peserta didik peserta didik juga belum bisa merencanakan masa depan dan banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya ialah strategi pemberi informasi tentan pekerjaan ataupun masalah studi lanjut bagi peserta didik. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya data grafik atau daftar peserta didik yang melanjutkan ke jenjang selajutnya baik kuliah maupun berkerja.. Dalam hal tersebut guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Rumbia kurang dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dan memfaatkan strategi yang ada dalam memberikan layanan yang berhubungan dengan perencanaan karir peserta didik dan membuat peserta didik tidak bisa mendapatkan kan informasi yang mengenai perencanaan karir.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Memantapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah”.

Sebelum melaksanakan layanan guru bimbingan dan konseling melakukan perencanaan yang berupa mengelompokan peserta didik menjadi tiga kelompok yaitu yang melanjutkan ke perguruan tinggi, melanjutkan berkerja, dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan berkerja dan tindak lanjut yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling ke



peserta didik diberikan pemahaman terhadap apa yang dipilih oleh peserta didik untuk kedepannya. Guru bimbingan dan konseling menggunakan program sebagai panduan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk memantapkan perencanaan karier agar berjalan secara terstruktur. Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling menggunakan sarana dan prasarana berupa ruang kelas dan ruangan bimbingan dan konseling dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya agar guru bimbingan dan konseling bisa mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik khususnya masalah perencanaan karier sejalan dengan guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan informasi dengan ini memudahkan peserta didik mendapatkan informasi tentang berkaitan karier.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk perencanaan guru bimbingan dan konseling memantapkan perencanaan karir peserta didik. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam peneliti ini ialah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif, dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk melihat kejadian-kejadian (fenomena) dan menganalisis apa yang terjadi dilokasi penelitian bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2015:305) data yang dikumpulkan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang bersumber dari orang pertama atau informan yang mengetahui secara jelas dari rinci tentang permasalahan yang akan diteliti.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan dokumen dokumen dan bahan-bahan yang berhubungan dengan peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini bisa berasal dari primer ialah: guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah. Data sekunder didapatkan dari catatan maupun foto yang dijadikan data pelengkap dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015:309) bila dilihat dari segi cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya. Dilihat dari setting pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakuakn secara



alamiah. Dilihat dari sumbernya pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi.

Tabel 1. Pedoman wawancara

Fokus penelitian	Sub fokus penelitian	Aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
Strategi guru bimbingan dan konseling dalam kemantapan perencanaan karir di SMA Negeri 1 Rumbia	1. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam memantapkan perencanaan karir di SMA Negeri 1	a. <i>Need assesment</i> b. Membuat program layanan c. Menentukan sarana dan prasarana	
	2. Pelaksanaan strategi guru bimbingan dan konseling dalam memantapkan perencanaan karir di SMA Negeri 1	a. Jenis metode layanan yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling b. Jenis layanan yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling c. Media layanan bimbingan dan konseling	

Keterangan Pemberian tanda atau inisial dalam penelitian ini yaitu pada cara pengumpulan data adalah dengan memberi tanda menggunakan simbol atau kode huruf. Wawancara diberi kode “W, Kode 01 adalah tanda atau inisial untuk informan 01, dan 02 adalah tanda atau inisial untuk informan 02. F1 adalah tanda/inisial untuk fokus pertama dalam penelitian, tanda/inisial “a” adalah aspek poin a, dan 1 adalah nomor urutan petikan wawancara. Hasil wawancara dalam penelitian ini dibahas pada hasil dan pembahasan.

Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi

Variabel	Aspek yang diobservasi
Strategi guru bimbingan dan konseling dalam kemantapan perencanaan karir di SMA Negeri 1 Rumbia	Strategi guru bimbingan dan konseling memantapkan perencanaan 1. <i>Need assesment</i> 2. Imembuat program layanan 3. Menentukan sarana dan prasarana
Variabel	Aspek yang diobservasi

Pelaksanaan strategi guru bimbingan dan konseling memantapkan perencanaan

1. Jenis metode
 2. Jenis layanan
 3. Media layanan
-

Keterangan Pemberian tanda atau inisial dalam penelitian ini yaitu pada cara pengumpulan data adalah dengan memberi tanda menggunakan simbol atau kode huruf. Wawancara diberi kode "OB". Hasil observasi dalam penelitian ini dibahas pada hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Rumbia sebagai berikut:



Gambar 1. wawancara

Terlaksana suatu kegiatan layanan bimbingan dan konseling akan diawali sebuah perencanaan dan kesiapan yang bagus serta terstruktur. Seperti layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan kepada peserta didik dipersiapkan dengan sangat bagus agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan yang diinginkan nantinya berjalan dengan baik. Sebelum melakukan layanan terlebih dahulu guru bimbingan dan konseling melakukan perencanaan yang berupa mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok dan tindak lanjut yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling memberikan pengarahan terhadap peserta didik sesuai dengan karir yang dipilih. Hal ini dijelaskan oleh informan 1 guru bimbingan dan konseling. Hal itu seperti yang sudah dijelaskan oleh informan 01 pada petikan wawancara sebagai berikut: (W/01/F01/a/35):

“Perencanaan layanan untuk memantapkan karir peserta didik dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok berdasarkan tujuan karirnya masing-masing dan diberi pengarahan sesuai pilihan karirnya dan tindak lanjut dari tindakan tersebut peserta didik difasilitasi dengan diberikan pengarahan sesuai



yang telah dipilih perencanaan karir selanjutnya dan yang tidak mempunyai perencanaan diberikan pengarah dan gambaran dampak yang ditimbulkan”.

Hal ini dijelaskan oleh informan 2 pada petikan wawancara (W/02/F01/a/35):

“Guru bimbingan dan konseling melaksanakan perencanaan layanan untuk memantapkan perencanaan karir dengan membagi beberapa kelompok peserta didik sesuai dengan pilihan karirnya dan tindak lanjut yang digunakan yaitu diberikan pengarah dan gambaran apa yang menjadi pilihan karir sesuai dengan bakat minat”.

Sebelum melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk memantapkan perencanaan karir terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu aspek minat karir peserta didik dengan memperhatikan aspek peserta didik agar mudah dalam memberikan pengarah perihal perencanaan karier. Hal itu seperti yang sudah dijelaskan oleh informan 01 pada petikan wawancara sebagai berikut: (W/01/F01/a/36):

“Aspek aspek yang diperhatikan oleh guru BK untuk memberikan layanan memantapkan karir harus sesuai dengan aspek aspek perencanaan karir”.

Hal ini sejalan dengan pendapat informan 2 pada petikan wawancara. (W/02/F01/37):

“Guru bimbingan dan konseling sebelum melakukan layanan memperhatikan assejalan dengpek aspek perencanaan karier seperti hubungan terhadap orang tua dan tentang pemilihan jurusan kedepanya”.

Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk memantapkan perencanaan karier tidak melibatkan guru bimbingan dan konseling saja, tetapi banyak pihak yang terlibat yaitu stage holder yang ada di SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah. Hal itu seperti yang sudah dijelaskan oleh informan 01 pada petikan wawancara sebagai berikut: (W/01/F01/a/37)

“Yang terlibat dalam perencanaan memantapkan karir ialah guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, dan stage holder yang ada dilingkungan sekolah SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah”.

Hal ini sejalan dengan pendapat informan 2 pada petikan wawancara. (W/02/F01/a/37):

“Guru BK dalam memantapkan perencanaan karir melibatkan guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, dan stage holder yang ada dilingkungan sekolah”



Rencana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang selanjutnya adalah penyusunan program bimbingan dan konseling. dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling agar lebih struktur guru bimbingan dan konseling membutuhkan sebuah panduan yang bisa membantu layanan agar layanan nantinya bisa berjalan dengan maksimal dan membetrirkan manfaat bagi peserta didik untuk dapat menerima informasi yang berkaitan dengan perencanaan karier untuk masa depannya. Hal itu seperti yang sudah dijelaskan oleh informan 01 pada petikan wawancara sebagai berikut: (W/01/F01/a/39):

“Guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah pembuatannya itu sebelum masuk sekolah dan dalam pembuatan program itu harus assessment terlebih dahulu setelah itu baru penyusunan program”.

Hal ini sejalan dengan pendapat informan 2 pada petikan wawancara(W/02/F01/a/39):

“Guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah pembuatannya itu sebelum masuk sekolah dan dalam pembuatan program itu harus assessment terlebih dahulu setelah itu baru penyusunan program”.

Setiap kegiatan membutuhkan yang namanya sarana dan prasarana begitu juga dengan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling pastinya membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam setiap pelayanan dengan ini guru bimbingan dan konseling memanfaatkan sarana dan prasarana berupa ruang kelas dan ruangan bimbingan dan konseling. Hal itu seperti yang sudah dijelaskan oleh informan 01 pada petikan wawancara sebagai berikut: (W/01/F01/c/42):

“Pemanfaat sarana dan prasarana dalam melaksanakan layanan untuk memantapkan perencanaan karir hanya ruangan BK dan kelas”.

Hal ini sejalan dengan pendapat informan 2 pada petikan wawancara(W/02/F01/c/43):

“Pemanfaat sarana dan prasarana hanya ruangan BK dan kelas untuk pemanfaatnya”.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik dilihat dari permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik sehingga pemberian layanan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan dapat menyelesaikan masalah peserta didik terkhusus masalah yang

berkaitan dengan perencanaan karier, sejalan dengan guru bimbingan dan konseling menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dengan ini bisa mengetahui masalah dan lebih dekat dengan peserta didik. Hal itu seperti yang sudah dijelaskan oleh informan 01 pada petikan wawancara sebagai berikut: (W/01/F02/a/44)

“Guru bimbingan dan konseling menggunakan ceramah dan Tanya jawab untuk metode pelaksanaan pemberian layanan untuk memantapkan karir.”

Hal ini sejalan dengan pendapat informan 2 pada petikan wawancara (W/02/F02/a/44):

“Guru bimbingan dan konseling menggunakan ceramah dan Tanya jawab untuk metode pelaksanaan pemberian layanan untuk memantapkan karir.”

Guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan yang berkaitan dengan memantapkan perencanaan karier harus tepat dalam memberikan informasi kepada peserta didik yang berkaitan dengan memantapkan perencanaan karier. Agar peserta didik mendapatkan informasi yang akurat guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan informasi untuk memberikan informasi kepada peserta didik. Hal itu seperti yang sudah dijelaskan oleh informan 01 pada petikan wawancara sebagai berikut (W/01/F02/d/45):

“Guru BK menggunakan layanan informasi dalam pelaksanaan layanan untuk memantapkan perencanaan karier”.

Hal ini sejalan dengan pendapat informan 2 pada petikan wawancara (W/02/F02/a/45):

“Guru BK menggunakan layanan informasi dalam pelaksanaan layanan untuk memantapkan perencanaan karier”.

B. Pembahasan Hasil Penelitian



Gambar 2. wawancara

Sebelum melaksanakan strategi layanan bimbingan dan konseling perlu adanya perencanaan agar memiliki persiapan yang matang untuk melaksanakan strategi layanan bimbingan dan konseling untuk memantapkan perencanaan karier peserta didik. Dalam perencanaan strategi ini guru bimbingan dan



konseling memiliki peran yang sangat besar untuk bisa menyusun perencanaan strategi layanan bimbingan dan konseling agar dalam pelaksanaan bisa mendapatkan hasil maksimal agar tercapai tujuan yang diinginkan. Menurut Willis (2004:50) mengatakan bahwa Perencanaan layanan bimbingan dan konseling ada beberapa tahapan dalam bimbingan dan konseling adalah tahapan tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir”.

Pada saat melaksanakan proses strategi memantapkan perencanaan karier peserta didik, guru bimbingan dan konseling harus membuat perencanaan layanan bimbingan dan konseling masuk kekelas dengan terjadwal dengan menggunakan layanan informasi. Ditambahkan menurut Sukardi (2003:3) mengatakan bahwa “Dalam melakukan perencanaan diperlukan menganalisis kondisi sekolah yaitu langkah yang dilakukan untuk mengetahui keadaan,kekuatan,kekurangan dan kelemahan”.

Menanggapi hal tersebut, sudah dibahas oleh Sunardi (2005:20) mengatakan bahwa:

Program bimbingan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya pada awal tahun pelajaran. Sedangkan untuk menjamin adanya keterpaduan dan kesinambungan, kegiatan perencanaan program hendaknya dibuat bersama oleh seluruh staf dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah sehingga menghasilkan suatu program yang utuh.

Program bimbingan dan konseling direncanakan harus dengan berdasarkan kebutuhan peserta didik, tujuan, batasan jenis program seperti yang dikatakan oleh Gysber dan Henderson (dalam Sugiyono, 2013: 61) yaitu:

Pertama meneliti kebutuhan dan masalah peserta didik, kemudian mengklarifikasi tujuan yang ingin dicapai, membuat batasan program yang sudah ada dengan tujuan, yang terakhir adalah mengupayakan dukungan kerja sama dari staf sekolah,orang tua, dalam merencanakan program.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan, dengan ini harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dengan ini pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bisa berjalan sesuai dengan di rencanakan dan bisa mendapatkan hasil yang maksimal bagi peserta didik untuk memantapkan perencanaan karier. Menanggapi hal itu sudah di tanggapi oleh Walgito (2010:97) mengatakan bahwa:

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan, apabila didukung oleh prasarana dan



sarana yang memadai yang terdiri dari ruang tunggu atau ruang tamu, ruang konseling perorangan, ruang konseling dan bimbingan kelompok, ruang sumber bimbingan dan konseling, ruang resepsionis dan papan media bimbingan dan publikasi serta prasarana yang menunjang antara lain.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik dilihat dengan kebutuhan kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang berkaitan dengan memantapkan perencanaan karier sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik untuk membantu dalam mengambil keputusan memantapkan perencanaan karier. Dengan didukung menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab sehingga guru bimbingan dan konseling bisa lebih mudah dalam memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlu dalam memantapkan perencanaan karier. Menurut Sanjaya (2012: 147) mengatakan bahwa “Keberhasilan strategi bimbingan dan konseling sangat tergantung pada cara seseorang menggunakan metode, metode merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk merealisasikan strategi bimbingan dan konseling”.

Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tersebut bisa memberikan informasi yang akurat ke peserta didik hal itu disampaikan oleh Majid (2016:193) yaitu.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, jenis – jenis metode yang digunakan antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tugas dan resistensi, metode demonstrasi, metode simulasi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode *problem solving*.

Terkait dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab guru bimbingan dan konseling dengan ini guru bimbingan dan konseling mencocokkan dengan menggunakan layanan informasi, dengan ini agar informasi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling bisa sampai ke peserta didik dan bisa diterima dan dikelola dengan baik agar menjadi pertimbangan untuk memantapkan perencanaan karier peserta didik. Menurut Winkel (2005:623) mengatakan bahwa:

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memukinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengeballian keputusan untuk kepeitingan peserta didik.



Terkait dengan layanan informasi agar informasi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling bisa benar-benar kualitas yang bisa bermanfaat bagi peserta didik untuk mengelola informasi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melakukan serangkaian tahapan penelitian dari pengumpulan data, analisis, pemaparan data temuan hasil analisis sampai pembahasan terhadap semua temuan penelitian yang sesuai dengan *variable* penelitian dan fokus penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah, sampai dengan pembahasan terhadap semua temuan penelitian yang sesuai dengan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Perencanaan strategi guru bimbingan dan konseling SMA negeri 1 Rumbia Lampung Tengah sudah melakukan perencanaan berupa membagi pesert didik menjadi 3 kelompok sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Untuk memperlancar layanan bimbingan dan konseling menyusun program untuk menjadi panduan dalam melaksanakan layanan agar sesuai dengan yang diinginkan. Untuk mendukung pelaksanaan guru bimbingan dan konseling menggunakan sarana dan prasarana agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan maksimal. Didukung dengan metode ceramah dan Tanya jawab agar bisa lebih dekat dengan peserta didik agar bisa mengetahui masalah peserta didik khususnya masalah dalam memantap perencanaan karier serta layanan informasi sebagai pendukung untuk memberikan informasi yang akurat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang strategi guru bimbingan dan konseling memantapkan perencanaan karier peserta didik di SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah, saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut: teruntuk guru bimbingan dan konseling lebih menekan untuk menggunakan metode yang lebih interaktif lagi agar layanan bimbingan dan konseling untuk memantapkan perencanaan karier bisa sesuai dengan yang diinginkan dan peserta didik bisa mendapatkan informasi yang akurat dan mampu mengelola informasi tersebut untuk mendukung pengambilan keputusan untuk memantapkan perencanaan karier.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2016). *Strategi Pembelajaran*, Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Juntika Ahmad (2006). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Beberapa Latar Belakang Kehidupan*. Bandung PT. Ravika Aditama.
- Elizabeth B. Hurlock (Dalam Desmita, 2008:199) Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan* Bandung: Rosda.
- Setiawan, Denok. (2012). *Hand Out Bimbingan dan Konseling Karier*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Nilakusmawati, Desak .(2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sunardi. (2005). *Pedoman Pelaksanaan BP Di SLB*. Bandung; Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ilmu Pendidikan.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Willis, Sofyan S. (2004). *Konseling Individual Teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Stnadar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Groub
- Winkel dan Hastuti, Sri. (2005). *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.